

## **BAB IV**

### **PROSES, HASIL, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Proses, Hasil Dan Pembahasan *Define* (Pendefinisian)**

Proses yang dilalui pada tahap *define* (pendefinisian) adalah berupa proses memahami, memahami, serta mengkaji cerita teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka dapat menghasilkan empat aspek analisis yang sangat penting yaitu analisis cerita, analisis karakter tokoh, analisis karakteristik tokoh, analisis sumber ide dan analisis pengembangan sumber ide.

Dari aspek yang dihasilkan atau didapatkan maka terciptalah tokoh Dayang Catur yang memiliki karakter setia, sabar dan centil, yang diwujudkan dalam penampilan wajah yang cantik dengan pengambilan sumber ide dari tokoh wayang Limbuk yang kemudian dikembangkan melalui pengembangan stilisasi penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan menggayakan objek dan benda yang digambar. Cara yang ditempuh adalah menggayakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut. Teknik yang paling mudah dalam membuat *stilisasi* dengan menambah bentuk satu demi satu dari bentuk asli ke bentuk yang lebih rumit, semakin banyak penambahan, bentuknya semakin rumit.

Bagian-bagian yang dikembangkan dalam *stilisasi* adalah penataan rambut, rias wajah, kostum, dan aksesoris pada tokoh Dayang Catur dengan tetap menerapkan makna unsur dan prinsip desain sehingga tokoh Dayang Catur tersebut sesuai dengan cerita dalam teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka.

#### **B. Proses, Hasil Dan Pembahasan Desain (Perencanaan)**

Pada *design* (perencanaan) akan membahas tentang proses, hasil, dan pembahasan yang berisi tentang proses rancangan, pelaksanaan, dan hasil akhir

yang telah dikembangkan menjadi wujud nyata dengan menggunakan metode 4D, yakni *define*, *design*, *develop*, dan *dessiminate* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Desain Kostum

### a. Kostum

Kostum Dayang Catur meliputi tahap analisis cerita, analisis karakter, analisis karakteristik tokoh, analisis sumber ide, penentuan pengembangan sumber ide, pembuatan desain, *validasi* desain oleh ahli, revisi, *validasi*, dan pembuatan kostum (mengukur *talent*, mencari bahan, menjahit kostum, *fitting*, dan *validasi* kostum). Proses pembuatan kostum Dayang Catur menggunakan jenis kain bridal warna merah muda untuk baju dan *outer*, warna hijau untuk bagian rok luar, kain lurik motif sapit urang, celana *legging* warna merah muda.

### b. Desain Kostum

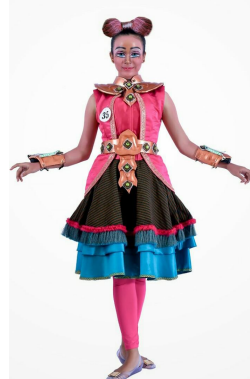
#### 1) Proses Pembuatan

Pertama ukur badan *talent* dengan menggunakan tali ukur, kemudian buat pola dan gunting kain bridal berwarna merah muda sesuai dengan pola yang telah dibuat. Kemudian jahit kain tadi menggunakan mesin jahit dan tambahkan renda pada bagian *outer* dan bagian ujung bawah rok. Bagian dalam baju menggunakan long torso berwarna merah muda yang sama dengan warna *outer*. Celana ketat menggunakan celana *legging*.

## 2) Hasil



Gambar 18 Desain Kostum Akhir  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)



Gambar 19 Hasil Kostum Akhir  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

Hasil akhir kostum sesuai dengan desain. Pada unsur ukuran sudah sesuai dengan busana *talent* sehingga nyaman ketika dipakai dan tidak mengganggu gerakan *talent*.

## 3) Pembahasan

Pembahasan kostum tokoh Dayang Catur yaitu pada unsur warna menggunakan warna merah muda yang terlihat menarik ketika dikenakan. Pada pemilihan bahan *bridal* kurang menyerap keringat sehingga *talent* merasa gerah sehingga menggunakan kipas untuk mengurangi rasa gerah dan menyeka keringat yang mengalir menggunakan *tissue*.

Sebagai pembelajaran dan pengetahuan bahwa bahan *bridal* tidak boleh dipakai tanpa lapisan *furing* yang menyerap keringat. Bahan *bridal* bagus untuk tampilan terlihat mengkilap tetapi harus ada lapisan *furing* untuk menyerap keringat.

## 2. Desain Aksesoris

Proses yang dilalui pada pembuatan aksesoris yang dikenakan oleh tokoh Dayang Catur melalui beberapa tahap yaitu tahapan melakukan analisis pengembangan sumber ide. Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap pembuatan desain aksesoris serta tahap *validasi* oleh ahli dan revisi. Selanjutnya tahap mengukur *talent*, dan melakukan *validasi* aksesoris.

Aksesoris yang akan dikenakan tokoh Dayang Catur terdiri dari hiasan bahu, hiasan pinggang, gelang, anting. Aksesoris dibuat menggunakan bahan spon ati yang di cat warna tembaga dan hiasan berupa manik- manik.

### a. Aning

#### 1) Proses

Aning terbuat dari alumunium berwarna tembaga yang bentuknya bulat dengan ukuran yang sama, kemudian tiga bulatan itu dirangkai memanjang.

#### 2) Hasil



Gambar 20 Desain Aning  
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)



Gambar 21 Hasil Aning  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

Hasil anting sesuai dengan desain. Pada desain anting memiliki unsur bentuk yang sederhana tetapi elegan dan tidak terlalu berat

sehingga *talent* nyaman ketika menggunakan anting tersebut. Pada prinsip keseimbangan simetris menghasilkan tampilan yang menarik.

### 3) Pembahasan

Pembahasan anting yang dikenakan tokoh Dayang Catur yaitu pada saat grand juri anting yang akan dikenakan *talent* tertinggal sehingga pada saat itu mengganti dengan manik-manik aksesoris baju yang ditempel di telinga menggunakan lem bulu mata. Dengan adanya kejadian tersebut maka saya menjadi lebih teliti sehingga ketika pergelaran tidak ada yang tertinggal lagi.

Pada saat pergelaran anting yang dikenakan tidak tertinggal lagi. Tampilan *talent* ketika menggunakan anting di atas panggung terlihat elegan dan serasi dengan aksesoris lainnya.

### b. Hiasan bahu

#### 1) Proses

Hiasan bahu terbuat dari spon ati yang kemudian di gambar dengan membuat pola, kemudian dipotong sesuai pola yang sudah dibuat dan di cat menggunakan warna tembaga, kemudian ditambahkan manik-manik berwarna hijau.

## 2) Hasil



Gambar 22 Desain Hiasan Bahu  
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)



Gambar 23 Hasil Hiasan Bahu  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

Hasil aksesoris sesuai dengan desain. Bahan yang tidak berat akan membuat talent merasa nyaman saat melakukan gerakan tarian dan ukuran yang sesuai dengan bahu *talent* terkesan serasi dan nyaman ketika digunakan. Unsur warna tembaga yang cocok dengan penambahan manik-manik warna hijau yang menambah keindahan. Prinsip keseimbangan simetris terlihat menarik dan cocok untuk dikenakan.

## 3) Pembahasan

Pembahasan hiasan bahu yang dikenakan tokoh Dayang Catur yaitu tampilan pada saat grand juri hiasan bahu terlihat serasi dengan aksesoris lain serta memunculkan kesan techno karena bentuk yang geometris.

Pada saat pertunjukan kostum yang dikenakan terlihat anggun dan serasi menggunakan hiasan bahu yang tersorot cahaya dan menghasilkan warna tembaga yang berkilau dan indah dan ketika

digunakan tidak mengganggu gerak pada saat *talent* ketika sedang menari di atas panggung.

c. Ikat pinggang

1) Proses

Ikat pinggang terbuat dari spon ati yang kemudian di gambar dan di bentuk, kemudian dipotong sesuai pola yang sudah dibuat dan di cat menggunakan warna tembaga, kemudian ditambahkan manik-manik berwarna hijau agar hasilnya terkesan lebih indah dan menarik.

2) Hasil



Gambar 24 Desain Ikat Pinggang  
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)



Gambar 25 Hasil Ikat Pinggang  
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)

Hasil ikat pinggang sesuai dengan desain. Hasil membentuk postur bentuk tubuh *talent*, sehingga saat dipakai untuk menari tetap terlihat luwes dan tidak mengganggu gerakan tari. Penambahan unsur bentuk menggunakan bentuk geometris, unsur warna menggunakan warna tembaga dan hijau, serta pada unsur ukuran sesuai dengan pinggang talent. Pada prinsip yang digunakan keseimbangan simetris terlihat serasi dengan bagian lain.

3) Pembahasan

Pembahasan ikat pinggang yang dikenakan tokoh Dayang Catur yaitu pada saat grand juri ikat pinggang yang dikenakan terkesan luwes karena ukurannya sesuai dengan pinggang *talent*. Penambahan manik-manik warna hijau menambah kesan yang indah. Tampilan talent terlihat *techno* karena bentuk yang geometris.

Pada pergelaran ikat pinggang yang dikenakan terlihat nyaman. Tampilan talent yang memakai ikat pinggang dapat dilihat oleh para penonton dari jarak jauh. Ikat pinggang yang dibuat juga terkesan luwes dan tidak terlalu kaku karna membentuk postur tubuh *talent*. Pada saat dibuat menari untuk ikat pinggan cukup kuat karena pada bagian belakang ikat pinggang ada tali yang dikaitkan, sehingga tidak mengganggu gerakan tari dan tidak mudah lepas.

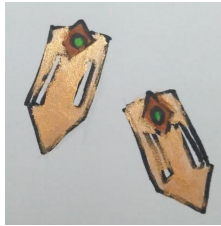
d. Gelang tangan

1) Proses

Gelang tangan terbuat dari spon ati yang kemudian di gambar dan di bentuk, kemudian dipotong sesuai pola yang sudah dibuat dan di cat menggunakan warna tembaga, kemudian ditambahkan manik-manik berwarna hijau agar hasilnya terkesan lebih indah dan menarik. Penambahan *LED* warna hijau yang sudah dirangkai kemudian ditempelkan menggunakan lem tembak.

2) Hasil





Gambar 26 Desain Gelang Tangan  
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)



Gambar 27 Hasil Gelang Tangan  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

Hasil gelang tangan sesuai dengan desain. Menggunakan unsur warna tembaga sesuai dengan strata dan warna hijau untuk manik-manik agar terkesan lebih indah ketika dilihat. Lampu *LED* warna hijau menyala dengan terang dan unsur bentuk geometris terlihat memberikan kesan *techno*. Pada prinsip keseimbangan simetris terlihat serasi dengan bagian aksesoris lain.

### 3) Pembahasan

Pembahasan gelang tangan yang dikenakan tokoh Dayang Catur yaitu pada saat grand juri gelang tangan yang dikenakan tampak serasi dengan aksesoris lainnya karena warna yang senada. Penambahan manik-manik warna hijau terlihat indah ketika dikenakan *talent*. Adapun penambahan *LED* yang digunakan pada gelang tersebut sangat mendukung kesan *techno*.

Pada saat pertunjukan gelang tangan yang dikenakan terkesan kaku dan kurang nyaman karena adanya lampu *LED* yang terdapat didalam gelang namun tidak terlalu mempengaruhi gerak sang penari. Pada kenyamanan sedikit terasa berat. Pada pemasangan *LED* mudah lepas karena kurang kuatnya lem yang digunakan serta pengaruh gerakan

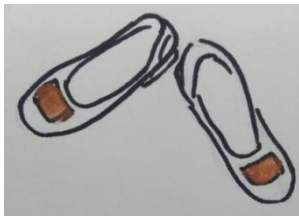
tarian tangan talent. Ketika *LED* terkena lampu *lighting* tetap terlihat terang dan dapat menunjang gerakan tangan yang nampak terlihat dari jauh.

e. Alas kaki

1) Proses

Siapkan sepatu tanpa hak berwarna transparan, pasang hiasan berwarna tembaga pada bagian atas menggunakan lem tembak.

2) Hasil dan Pembahasan



Gambar 28 Desain Alas Kaki  
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)



Gambar 29 Hasil Alas Kaki  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

Hasil selop sepatu sesuai dengan desain. Pada unsur ukuran sesuai dengan ukuran kaki talent. Tetapi dasar selop ini licin ketika digunakan dan bahan karetnya sedikit kaku sehingga kurang nyaman jika akan digunakan untuk menari.

3) Pembahasan

Pembahasan alas kaki tokoh Dayang Catur yaitu pada saat grand juri alas kaki yang dikenakan terlihat anggun dan serasi. Ketika alas kaki dihunakan untuk berjalan agak sedikit licin dan pada bahan alas kaki sedikit kaku sehingga *talent* kurang nyaman.

Pada pergelaran hasil alas kaki yang dikenakan *talent* terlihat kurang nyaman menggunakan alas kaki tersebut karena bahan yang sedikit kaku dan licin. Karena hal itu, ketika *talent* melakukan tarian tidak memakai alas kaki. Dengan adanya kejadian tersebut seharusnya lebih cermat kembali dalam memilih alas kaki yang tidak mengganggu ketika sedang melakukan tarian.

### 3. Desain Rias Wajah

Tata rias wajah menggunakan jenis tata rias wajah *fancy* dan penerapan rias wajah panggung dengan alasan tata rias *fancy* cenderung mengarah pada *creative make up* maupun *stage make up*. Tata rias *fancy* membuat wajah tetap terlihat utuh dengan penampilan cantik dan lebih menarik ketika tampil di atas panggung.

Pada rias wajah ini diperlukan kosmetik yang *waterproof* agar tidak mudah luntur ketika di panggung, serta penggunaan alas bedak berwarna kemerahan agar wajah tidak pucat ketika tersorot cahaya di atas panggung. Proses pembuatan efek khusus pada rias wajah yaitu adanya penambahan *face painting* pada bagian bawah mata dengan tujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan menonjolkan rias wajah *fancy* sehingga menarik untuk dilihat ketika di atas panggung.

#### a. Proses

Berikut langkah-langkah riasan untuk tokoh Dayang Catur :

- 1) Membersihkan wajah *talent* dengan kosmetik pembersih hingga bersih.

- 2) Oleskan lem bulu mata pada alis, kemudian tunggu sampai kering dan oleskan *foundation* untuk menutup alis. Bentuklah alis dengan membuat pola terlebih dahulu menggunakan pensil alis berwarna hitam, lalu isi bagian dalam alis menggunakan warna hitam.



Gambar 30 Pengaplikasian Korektor  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

- 3) Aplikasikan pensil alis warna hitam untuk menggambar alis di atas alis asli yang telah ditutupi dengan *foundation*. Gambar alis lebih lebar dan panjang dari alis aslinya.



Gambar 31 Pengaplikasian Pensil Alis  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

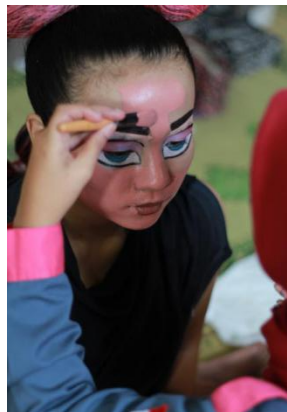
- 4) Mulai menggambar bagian mata dengan menggunakan kuas dan kosmetik *face painting* warna hitam untuk menggambar bulu mata

dan menggambar garis mata yang dibuat lebar, warna hijau toska untuk bola mata dan warna putih untuk bagian dalam mata, kemudian aplikasikan *eye shadow* warna fuschia untuk sudut mata dan warna pink muda untuk bagian kelopak mata.



Gambar 32 Pengaplikasian *Eye Shadow*  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

- 5) Aplikasikan *foundation* yang telah dicampur dengan *face painting* warna merah ke seluruh wajah kemudian ratakan dengan *beauty blender*.



Gambar 33 Pengaplikasian *Foundation*  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

- 6) Pembuatan *shading* dalam hidung, gunakan *contour stick* berwarna coklat, aplikasikan menggunakan kuas *brush*, lakukan mulai dari cuping hidung menuju pangkal alis hingga rapi, lalu bagian tengah beri warna putih.



Gambar 34 Pengaplikasian *Shading* Hidung  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

- 7) Aplikasikan bedak tabur lalu bedak padat secara merata hingga halus dan hasilnya kemerahan. Aplikasikan menggunakan *puff*.



Gambar 35 Pengaplikasian Bedak  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

- 8) Pembuatan garis lengkung sebagai replika bulu mata yang dibuat panjang dan tajam. Tetapi garis lengkung kurang sesuai dengan desain mata dan kurang terlihat tajam.



Gambar 36 Replika Bulu Mata  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

- 9) Pembuatan *shading* luar hidung, gunakan *make up face contour* berwarna coklat, aplikasikan menggunakan kuas *brush*, lakukan mulai dari cuping hidung menuju pangkal alis hingga rapi, lalu bagian tengah beri warna putih.



Gambar 37 Pengaplikasian *Shading*  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

- 10) Aplikasikan *blush on* warna pink ke tulang pipi hingga warnanya tebal dan kuat menggunakan *blush on*.

- 11) Aplikasikan *highlighter* warna tembaga di atas tulang pipi dan di dahi menggunakan kuas untuk menggambarkan strata dari tokoh tersebut.



Gambar 38 Pengaplikasian *Highlighter*  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

- 12) Tahap terakhir adalah pengaplikasian *lipstik*, buatlah pola dahulu menggunakan *lipliner* berwarna pink, isi bagian dalam menggunakan lipstik warna pink dengan menambahkan *lipgloss* dan *glitter* pada bibir.



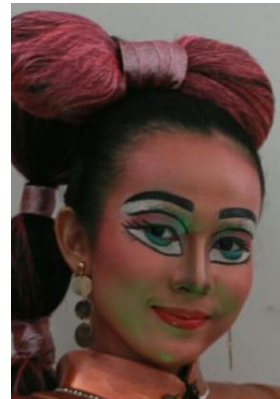
Gambar 39 Pengaplikasian Lipstik  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)



b. Hasil



Gambar 40 Desain Rias Wajah  
(Sumber: Lailia Ayu, 2018)



Gambar 41 Hasil Rias Wajah  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

Pada hasil *make up* Dayang Catur terdapat kekurangan pada bagian mata karena garis bulu mata yang digambar terlalu pendek kurang seimbang dengan mata yang dibuat besar. Pada warna *eye shadow* kurang mencolok dan garis yang digambar kurang rapi. *Blush on* dan shading pipi yang dibuat kurang tebal. Tetapi pada bagian kulit yang berwarna merah muda sudah tepat.

c. Pembahasan

Pembahasan hasil *make up* tokoh Dayang Catur yaitu pada saat grand juri aplikasi *make up* yang kurang pada bagian mata yaitu *eye shadow* yang digunakan pada kelopak mata kurang rapi dan kurang tebal. Kemudian garis pada bagian bawah mata kurang rapi. Hasil mata yang digambar menggunakan *face painting* antara kanan dan kiri kurang sama.

Pada pertunjukan hasil aplikasi make up *fancy* ketika di atas panggung yaitu pada riasan dengan menggunakan *foundation* yang berwarna kemerah-merahan dan tebal ketika terkena *lighting* hasilnya tidak pucat. Pada bagian *face painting* bentuk mata sangat terlihat jelas dari jarak jauh. *Blush on dan shading* pada pipi terlihat kurang jelas dari kejauhan, seharusnya untuk aplikasi blush on lebih tebal dari biasanya.

#### 4. Desain Penataan Rambut

Proses yang dilalui pada penataan rambut yang akan dikenakan oleh tokoh Dayang Catur menggunakan *tipe top mess*, ada penambahan sanggul ke belakang berbentuk seperti bola-bola yang diikat dan rambut yang dibentuk seperti pita di bagian puncak depan.

##### a. Proses

Berikut langkah-langkah dalam penataan rambut :

- 1) langkah pertama siapkan alat dan bahan yang digunakan untuk memasang sanggul.

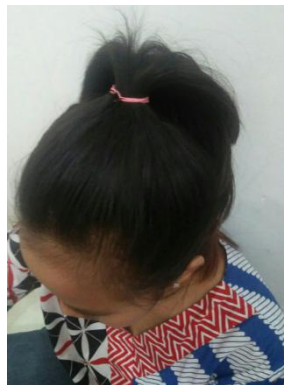


Gambar 42 Sanggul Gala dan Sanggul Pita  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)



Gambar 43 Alat dan Bahan  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

- 2) Sisir rambut kemudian ikat rambut pada puncak kepala dan rapikan.



Gambar 44 Ikat Kepala  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

- 3) Bentuklah cepol pada ikatan rambut yang telah rapi.



Gambar 45 Cepol Pada Ikatan Rambut  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

- 4) Kemudian pasangkan sanggul bola-bola menggunakan jepit lidi dan masukkan cepol ke dalam sanggul sampai rambut asli tidak terlihat.



Gambar 46 Sanggul Gala  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)



Gambar 47 Sanggul Gala  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

- 5) Kemudian pasang sanggul pita tepat di depan sanggul bola-bola agar terlihat dari depan.

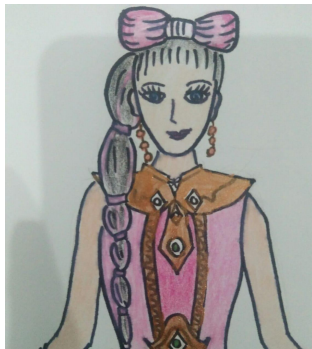


Gambar 48 Sanggul Pita  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)



Gambar 49 Sanggul Pita  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

b. Hasil



Gambar 50 Desain Penataan Rambut  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)



Gambar 51 Hasil Penataan Rambut  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

Hasil pada penataan rambut sudah sesuai dengan desain yakni pada unsur *balance* menggunakan keseimbangan simetris, pada penataan rambut yang digunakan menggunakan *top mess* dengan sanggul pita sehingga dari depan terlihat menarik. Pada bagian belakang sanggul bola-bola memberikan kesan yang menarik ketika *talent* terlihat dari belakang. Perpaduan warna merah muda dan hitam terlihat serasi dan memunculkan kesan modern.

c. Pembahasan

Pembahasan hasil penataan rambut tokoh Dayang Catur yaitu pada saat grand juri tidak sesuai karena yang dikenakan ketika grand juri berbeda dengan sanggul pada saat pertunjukan. Sanggul yang pertama pada bagian depan warna kanan dan kiri berbeda sehingga cenderung mengarah pada keseimbangan asimetris yang kurang sesuai dengan sifat dari Dayang Catur pada cerita. Pada bagian belakang ukuran sanggul kurang panjang terlihat aneh dan kurang pantas.

Pada saat pertunjukan hasil penataan rambut diganti dengan sanggul yang memiliki warna sama antara kanan kiri agar simetris sesuai dengan sifat tokoh dalam cerita. Kemudian bagian belakang ditambahkan bola-bola agar ketika talent menari di panggung terkesan lebih menarik..

**C. Proses, Hasil Dan Pembahasan *Develop* (Pengembangan)**

1. Validasi desain oleh ahli I

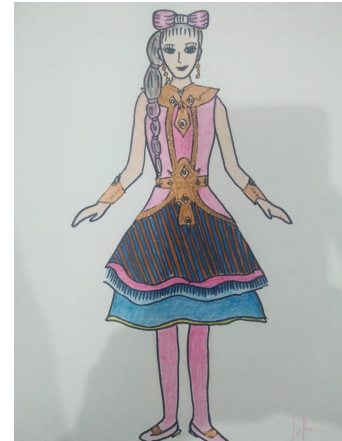
Proses *validasi* desain kostum dan aksesoris dilakukan oleh ahli yaitu Afif Ghurub Bestari. *Validasi* dilakukan pada tanggal 9 November 2018, 5 Desember 2018 dan 7 Desember 2019 dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 52 Desain 1  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)



Gambar 53 Desain 2  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)



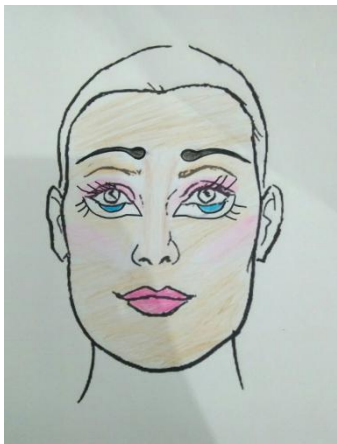
Gambar 54 Desain 3  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

*Validasi* dilakukan sebanyak 3 kali. Pada *validasi* desain pertama, desain kostum dan aksesoris terdapat perubahan yaitu dari segi bentuk keseluruhan terkesan seperti tokoh *hero* perempuan yang berasal dari Roma. Pada desain tersebut, sangat jauh dengan Limbuk pada teater tradisi yang akan diselenggarakan. Begitu juga kostum dan aksesoris yang digunakan sangat jauh dengan konsep yang diinginkan oleh ahli. Pada *validasi* desain kedua sudah hampir mendekati konsep yang diinginkan, namun pada bagian *outer* lengan panjang diubah menjadi tanpa lengan dan penambahan celana ketat atau *legging* agar terlihat lebih etis ketika mengenakan rok pendek. Kemudian pada aksesoris diberikan tambahan manik-manik agar aksesoris tidak terlalu polos dan terkesan lebih indah. Pada *validasi* desain yang ketiga sudah mengacu pada desain yang diinginkan dengan tetap memegang pada sisi keaslian dari tokoh Dayang Catur. Pada tahap inilah desain sudah disetujui dan direkomendasikan oleh para ahli untuk memilih jenis kain, warna, dan

ornamen yang akan digunakan. Kesan dayang atau pelayan juga harus tetap diperhatikan berdasarkan strata yang telah ditentukan agar terlihat proporsional.

## 2. Validasi oleh ahli II

Proses validasi desain rias wajah oleh Elok Novita, validasi ini dilakukan pada tanggal 7 Januari 2019, 8 Januari 2019 dan 11 Januari 2019. Hasil validasi rias wajah sebagai berikut:



Gambar 55 Desain Wajah 1  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)



Gambar 56 Desain Wajah 2  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)



Gambar 57 Desain Wajah 3  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

Validasi dilakukan selama 3 kali. Pada validasi desain pertama terdapat perubahan bentuk alis yang kurang sesuai dengan tokoh Dayang Catur dan kelopak mata tidak terlihat jelas. Pada validasi desain kedua untuk warna dasar kurang sesuai, bentuk bibir yang lebih besar dari aslinya terlihat aneh serta bentuk alis kurang tebal dan lebar sehingga kurang seimbang dengan bentuk mata yang dibuat besar. Pada validasi desain ketiga warna dasar, bentuk alis dan bentuk mata sudah sesuai dengan tokoh Dayang Catur.



Pembahasan validasi pertama, kedua dan ketiga desain tata rias fancy terdapat beberapa perubahan pada warna dan bentuk. Warna yang digunakan yaitu warna tembaga, biru, merah muda dan putih. Sedangkan bentuk disesuaikan dengan sifat dan ciri fisik tokoh Dayang Catur.

### 3. Pembuatan Kostum dan Aksesoris

Kostum dibuat oleh Lailia Ayu Meirizka yang dibantu dalam pembuatan gambar oleh Laras, penjahitan rok oleh Rinita dan pembuatan aksesoris oleh Miko. Dalam pembuatan kostum dan aksesoris tidaklah singkat dan membutuhkan waktu 28 hari. Biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan rok dan baju Rp 350.000. Untuk menggambar aksesoris Rp 100.000 dan Rp 750.000 untuk pembuatan aksesoris. *Fitting* kostum dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada hari. Hasilnya memerlukan tile yang kaku untuk bagian dalam rok agar terlihat mekar dan memperbaiki rok yang terlalu kecil pada bagian pinggang, serta penambahan renda warna pink dan hijau pada bagian rok.

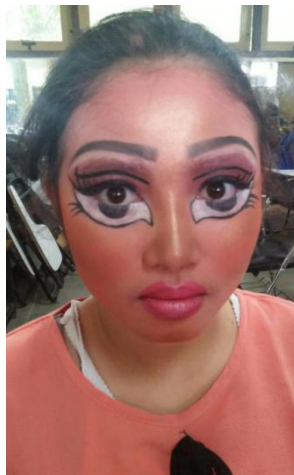
### 4. Uji coba Rias *Fancy*

- a. Hasil uji coba rias wajah pertama dilakukan pada hari Senin 7 Januari 2019 yaitu warna *foundation* yang kurang kemerahan, warna *blush on* kurang tebal, kelopak mata tidak terlihat dan bentuk alis kurang sesuai dengan sifat tokoh Dayang Catur.



Gambar 58 Hasil Uji Coba Rias 1  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

- b. Hasil uji coba rias wajah yang kedua pada hari Selasa, 8 Januari 2019 yaitu pengaplikasian *eyeshadow* warna merah muda kurang cerah, aplikasi *shading* kurang tebal, aplikasi blush on kurang sesuai karena hasilnya warna peach bukan merah muda, Aplikasi *lipstik* kurang sesuai karena melebihi bibir asli.



Gambar 59 Hasil Uji Coba Rias 2  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

- c. Hasil uji coba rias wajah yang ketiga pada hari Jumat, 11 Januari 2019 yaitu rias *fancy* Dayang Catur untuk warna dasar, bentuk alis, bentuk mata sudah sesuai dengan tokoh Dayang Catur.



Gambar 60 Hasil Uji Coba Rias 3  
(Sumber: Lailia Ayu, 2019)

#### **D. Proses, Hasil dan Pembahasan *Disseminate* (Penyebarluasan)**

*Disseminate* (penyebarluasan) dilakukan dalam bentuk pertunjukan, dengan mengusung tema “Hanoman Duta” pertunjukan dikemas dalam pertunjukan teater tradisi yang berjudul “Maha Satya di Bumi Alengka”. Pertunjukan ini diselenggarakan pada hari Sabtu, 26 Januari 2019 di Taman Budaya Yogyakarta ditujukan untuk semua kalangan masyarakat semua usia dengan tujuan menampilkan karya mahasiswa program studi Tata Rias dan Kecantikan serta mengedukasi ulang kepada masyarakat tentang sejarah dan budaya yang ada di Indonesia.

Tahapan yang dilalui pada proses *disseminate* ini meliputi : 1) penilaian ahli (grand juri), 2) gladi kotor, 3) gladi bersih 4) pertunjukan utama. Berikut tahapan yang dilalui pada proses *disseminate* :

1. Penilaian Ahli (Grand Juri)

Kegiatan penilaian oleh ahli adalah penilaian hasil karya secara keseluruhan sebelum ditampilkan pada pertunjukan utama. Penilaian ahli diselenggarakan pada hari Sabtu, 12 Januari 2019 bertempat di lantai 3 Gedung Kantor Pusat Layanan Terpadu Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Juri yang menilai berasal tiga bidang yaitu seniman pertunjukan diwakili oleh Dr. Darmawan Darjono dari Fakultas Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Drs. Hadjar Pamadi, MA.Hons. dosen Pendidikan dan Seni Rupa dari Fakultas Bahasa dan Seni, Dra. Esti Susilarti dari instansi surat kabar Kedaulatan Rakyat bagian Redaksi.

Penilaian yang dilakukan mencakup 1) kreativitas, 2) kesesuaian *make up* dan *hair do* dengan karakter dan strata, 3) kesesuaian kostum dengan karakter dan strata, 4) penampilan keseluruhan.

## 2. Gladi Kotor

Gladi kotor dilaksanakan pada hari Jum'at, 11 Januari 2019 pukul 19.00-selesai WIB bertempat di Gambir Sawit. Acara gladi kotor difokuskan pada latihan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka "Hanoman Duta" oleh para *talent*, penari dan pengrawit guna melihat kesesuaian kostum yang akan dikenakan saat pertunjukan inti dan gerak yang akan dilakukan *talent*.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan gladi kotor ini adalah para *talent* yang menjadi tokoh pada teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka "Hanoman Duta" menjadi lebih terlatih, lebih siap dan percaya diri pada saat berperan dan mahasiswa menjadi lebih tau kekurangan masing-masing kostum yang

digunakan oleh *talent*, serta dapat lebih menghargai proses yang berlangsung. Pembahasan pada gladi kotor, para dayang mempersiapkan dan memantapkan kembali gerakan-gerakan tarian yang akan ditampilkan di atas panggung. Pada latihan tersebut berjalan dengan lancar dan tidak mengalami kendala.

### 3. Gladi Bersih

Gladi bersih di selenggarakan pada hari Jum'at, 25 Januari 2019 pukul 13.00-selesai bertempat di Taman Budaya Yogyakarta. Acara gladi bersih difokuskan pada latihan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka oleh para *talent*, penari dan pengrawit. Selain fokus pada persiapan *talent*, pada saat gladi bersih juga banyak yang harus dipersiapkan seperti dekorasi panggung, *photoboth*, persiapan *lighting*, persiapan *sound*, penataan kursi serta *layout* dan pengisi acara.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan gladi bersih adalah para *talent*, penari, pengrawit dan pengisi acara menjadi lebih yakin dan menjadi lebih terlatih pada saat tampil dan *talent* akan lebih mengetahui keadaan *stage* yang sebenarnya.

Pembahasan pada kondisi tersebut *talent* sudah menghafal gerakan tarian sesuai arahan sutradara sehingga dapat mengikuti kegiatan gladi bersih dengan baik.

### 4. Pergelaran Utama

Pergelaran utama bertemakan “Hanoman Duta” yang dikemas dalam pertunjukan teater tradisi yang berjudul Maha Satya di Bumi Alengka telah sukses ditampilkan pada hari Sabtu, 26 Januari 2019 pada pukul 13.00-17.00

WIB bertempat di gedung Taman Budaya Yogyakarta, dalam pergelaran ini menampilkan semua tokoh di atas panggung salah satunya adalah tokoh Dayang Catur dengan penampilan seorang pelayan yang setia kepada ratunya dengan nuansa pink dan hijau dengan aksesoris warna tembaga yang semakin terlihat anggun ketika disorot cahaya di atas panggung yang membuat karakter dan karakteristik semakin terlihat. Hasil penilaian tersebut dijumlahkan. Hasil karya terbaik tersebut diantaranya:

- a. *The Best* Prajurit 1 diraih oleh tokoh Nayaka Panca (Prajurit 5) hasil karya dari Galuh Cahya.
- b. *The Best* Prajurit 2 diraih oleh tokoh Nayaka Eka (Prajurit 1) hasil karya Aprilia Risti.
- c. *The Best* Prajurit 3 diraih oleh tokoh Nayaka Catur (Prajurit 4) hasil karya Mira Riska.
- d. *The Best* Dayang 1 diraih oleh tokoh Dayang Catur hasil karya Lailia Ayu Meirizka.
- e. *The Best* Dayang 2 diraih oleh tokoh Dayang Cantik 6 hasil karya Eka Mulyanti.
- f. *The Best* Dayang 3 diraih oleh tokoh Dayang Cantik 2 hasil karya Pradaning Iga.
- g. *The Best* Raseksi 1 diraih oleh tokoh Raseksi 5 hasil karya Fitri Maghfiroh.
- h. *The Best* Raseksi 2 diraih oleh tokoh Raseksi 2 hasil karya Pangesti Riskiasih.

- i. *The Best* Raseksi 3 diraih oleh tokoh Raseksi 3 hasil karya Violita Mega.
- j. *The Best* Binatang 1 diraih oleh tokoh Anoman hasil karya Whinda Oktaviana.
- k. *The Best* Binatang 2 diraih oleh tokoh Sugriwa hasil karya Sri Indra.
- l. *The Best* Binatang 3 diraih oleh tokoh Sempati hasil karya Larasati Ayu.
- m. *The Best* Punakawan 1 diraih oleh tokoh Gareng hasil karya Rosita Nadya.
- n. *The Best* Punakawan 2 diraih oleh tokoh Petruk hasil karya Ersu Villania.
- o. *The Best* Punakawan 3 diraih oleh tokoh Togog (Tejamantri) hasil karya Felinda Erinoka.
- p. *The Best* Patih 1 diraih oleh tokoh Sayempraba hasil karya Widya Sinta.
- q. *The Best* Patih 2 diraih oleh tokoh Laksamana hasil karya Ardevi Amelia.
- r. *The Best* Patih 3 diraih oleh tokoh Indrajit hasil karya Dewi Rahmawati.
- s. *The Best* Raja 1 diraih oleh tokoh Dewi Shinta hasil karya Angela Devika.
- t. *The Best* Raja 2 diraih oleh tokoh Rahwana hasil karya Fairuz Qu Ratu.
- u. *The Best* Raja 3 diraih oleh tokoh Kumbakarna hasil karya Syarif Ghiftia.
- v. *The Best Talent* diraih oleh tokoh Dewi Trijata.
- w. Tokoh Favorit dari ksk diraih oleh tokoh Rahwana.
- x. Tokoh Terbaik diraih oleh tokoh Raseksi 5 hasil karya Fitri Maghfiroh.

Pembahasan mengenai tampilan tokoh berlangsung dengan baik, namun pada saat di panggung kostum yang dipakai sudah terlihat nyaman dipakai. Pada ikatan bola-bola rambut kurang kuat sehingga terlihat miring atau tidak

simetris. Pada riasan wajah saat terkena *lighting* tidak terlihat pucat hanya pada bagian lipstick saja kurang terlihat cerah. Pada tampilan kostum yang dominan warna hijau dan putih sangat terlihat jelas dan dapat dinikmati dari kejauhan. Dayang Catur muncul pada 1 kali yaitu segmen dimana bersama Dayang lainnya mereka menari dan mendampingi Dewi Shinta untuk menghiburnya saat di Kerajaan.

Kualitas tata rias *fancy* pada saat di atas panggung tidak terlihat pucat saat terkena *lighting* karena dasaran *foundation* menggunakan warna kemerahan dan bedak tabur berwarna merah muda. Pada hasil ketahanan *make up* dapat bertahan dari jam 09.00-15.30 WIB, tidak menimbulkan *krack* pada garis *smile line* dan *waterproof*. Untuk riasan mata dapat dinikmati penonton dari jauh dengan menggunakan *face painting* pada pola mata yang diperlebar dari bentuk mata asli yang semakin menonjolkan karakteristik tokoh Dayang Catur.

Tampilan kostum Dayang Catur pada saat di atas panggung sangat terlihat dengan pemakaian warna-warna yang terang seperti hijau dan merah muda serta dapat dinikmati dari jarak jauh. Pada saat terkena *lighting* merah, kuning, putih dan hijau dapat menunjang tampilan kostum semakin terlihat. Selain itu, *glitter* dan batu-batu yang terdapat pada bagian kostum juga semakin terlihat nampak berkilau. Penambahan *LED* pada bagian gelang menambah kesan *techno* sehingga dapat menampilkan aksen tersebut. Pada saat terkena *lighting* putih dan hijau sangat jelas terlihat warnanya. Pada aksesoris yang digunakan didukung dengan penambahan *glitter* dan *LED*. Pada saat kostum dikenakan



di atas panggung pada tokoh Dayang Catur terlihat nyaman, serta tidak mengganggu gerak tari *talent*. Terkait kenyamanan kostum saat digunakan sangat aman, tidak mudah lepas pengkaitnya, walaupun digunakan dalam adegan gerakan tari-tarian pada posisi jongkok.

Pada penataan rambut sedikit kurang nyaman, karena pada bagian bola-bola rambut terlihat berat. Sehingga *talent* mudah lelah dan tidak nyaman. Dayang Catur muncul pada sekali segmen dengan durasi 12-15 menit bersama dengan Dayang lainnya, melalui adegan tarian penghibur Dewi saat di Kerajaan.

Pesan moral yang terdapat dalam cerita ini adalah suatu bentuk kepercayaan yang diberikan kepada siapa saja berarti mereka sudah mempercayai dan jangan sampai mengecewakan amanah yang diberikan. Dalam kesetiaan seorang Hanoman pada Ramawijaya perlu yang namanya tanggung jawab pada apapun yang sudah diperintahkan.

Hasil tiket yang dijual adalah sebanyak 584 tiket, *presale* 1 terjual 458 tiket, *presale* 2 terjual 76 tiket dan *OTS* terjual 50 tiket. Mayoritas penonton yang menyaksikan acara ini adalah kalangan para remaja, mahasiswa dan masyarakat umum. Pertunjukan pertunjukan teater tradisi yang berkonsep *techno* ini berlangsung selama 120 menit. Pada pertunjukan tersebut menceritakan tentang kesetiaan Hanoman pada Rama. Cerita dimulai saat Prabu Rahwana menyerahkan Dewi Shinta yang diculiknya, dibawah pengawasan Dewi Trijata. Sementara Ramawijaya terus mencari Dewi Shinta yang hilang. Namun Ramawijaya telah mendapat informasi dari Jatayu bahwa

Dewi Shinta diculik Prabu Rahwana. Ramawijaya langsung bergegas menuju Alengka untuk menjemput Dewi Shinta bersama Laksamana (adik dari Ramawijaya).